

LAPORAN

PENELITIAN



Oleh : Nur Sya'ban Ratri Dwi M., M. Pd.
Endah Rahmawati, M. Pd.
Eka Aryani, M. Pd.

Unit Tugas : IKIP PGRI WATES

Waktu : Juli 2025

Tempat : IKIP PGRI Wates

Sasaran : Guru BK SMA Ali Maksum

Tema : Manajemen BK

**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA WATES
YOGYAKARTA
2025**



**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (IKIP)
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (PGRI)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)**

Alamat: Jln. KRT. Kertodiningrat 5, Margosari, Pengasih, Kulon Progo
Daerah Istimewa Yogyakarta, Telp. (0274)773283, Email: ikippgriwates@yahoo.co.id

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : “Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Ali
Maksum Yogyakarta”

Waktu : Juli 2025

Tempat : IKIP PGRI Wates

Rumpun Ilmu : Bimbingan dan Konseling

Peneliti :

Nama Lengkap & NIDN : Nur Sya’ban Ratri Dwi M., M. Pd. (0502039101)
Endah Rahmawati, M. Pd. (0501108802)
Eka Aryani, M. Pd.

a. Jabatan : Dosen BK FIP IKIP PGRI Wates
Dosen BK Universitas Mercubuana Yogyakarta

b. Unit Tugas : Prodi BK

c. Sasaran : Guru

d. Mahasiswa : -

Rincian Biaya :

a. Biaya dari Hibah : Rp -

b. Biaya Mandiri : Rp 8.000.000,00

Jumlah : **Rp 8.000.000,00**

Wates, Desember 2024

Peneliti

Nur Sya’ban Ratri Dwi M., M. Pd.

NIDN. 0502039101

Mengetahui

Ketua LPPM

Dekan FIP

Dr. YB. Jurahman, M.Pd.
NIP. 19591102 198602 1 001

Drs. Geyol Sugiyanta M.Si.
NIDN. 0527046301



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(IKIP PGRI) WATES YOGYAKARTA**

Alamat : Jln. KRT. Kertodiningrat, No. 5 Margosari, Pengasih, Kulon
Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, Telp. (0274) 773283, Website:
ipw.ac.id

Email: admin2@ipw.ac.id / ikipgriwates@yahoo.co.id

SURAT TUGAS

Nomor : 005.e/IPW/LPPM/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Drs. YB Jurahman,
M.Pd
NIP : 195911021 1986021 001
Jabatan : Ketua LPPM
Instansi : IKIP PGRI Wates

Memberi tugas kepada dosen sebagai berikut :

Nama : Nur Sya'ban Ratri Dwi Mulyani,
M.Pd
NIDN : 0502039101
Jabatan : Dosen
Instansi : IKIP PGRI Wates

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian yang dilaksanakan pada :

Hari/ Tanggal : 27 Mei 2025
Waktu : 09.00 – 14.00 WIB
Tempat : IKIP PGRI Wates
Judul Kegiatan : Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di
SMA Ali Maksum

Demikian surat tugas ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 25 Mei 2025
Ketua LPPM

Dr. Drs. YB Jurahman, M.Pd

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa pengabdikan panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Petunjuk-Nya, sehingga kegiatan penelitian ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan kegiatan penelitian ini, mengambil judul:

“Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA Ali Maksum Yogyakarta”

Kegiatan penelitian ini dapat berjalan lancar atas bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan peneliti ini, yaitu:

1. Rektor IKIP PGRI Wates yang telah memberi kesempatan dan bantuan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian ini.
2. Dekan FIP IKIP PGRI Wates yang telah memberi kesempatan dan bantuan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian ini.
3. Mahasiswa IKIP PGRI Wates yang bersedia meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan penelitian ini
4. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah membantu terselenggaranya kegiatan penelitian ini.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan pahala sesuai jasa-jasa beliau. Peneliti menyadari bahwa hal yang disajikan dalam laporan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Kulon Progo, 25 Mei 2025

Peneliti



Nur Sya'ban Ratri Dwi Mulyani, M. Pd.

NIDN. 0502039101

ABSTRAK

Manajemen dalam bimbingan dan konseling adalah hal yang penting untuk dilakukan agar tujuan dari layanan bimbingan dan konseling dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan adanya manajemen bimbingan dan konseling guru BK dapat mewujudkan proses belajar yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Dalam implementasinya manajemen layanan BK terdiri dari *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*. Manajemen layanan BK bertujuan untuk menunjang layanan BK melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sehingga layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan secara maksimal. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian deskriptif kualitatif untuk mengetahui manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Ali Maksum. Manajemen BK di SMA Ali Maksum dalam implementasinya meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan. Layanan bimbingan dan konseling yang diimplementasikan terdiri dari beberapa komponen layanan yaitu layanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan dan perencanaan individual, serta dukungan sistem.

Kata kunci: Manajemen Bimbingan dan Konseling, Layanan Bimbingan dan Konseling

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu bagian integral dari Pendidikan. Dimana kebutuhan dan potensi yang beragam dari peserta didik juga membutuhkan perhatian dari guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan potensi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Setiap peserta didik tentunya memiliki masalah dan membutuhkan pendampingan mulai dari bidang pribadi sosial belajar dan karir. Sistem pembelajaran adalah kegiatan yang menekankan pada pembentukan karakter peserta didik maka bentuk penilaian yang terjadi juga tidak hanya sebatas akademik, namun lebih menekankan bagaimana karakteristik peserta didik masing-masing (Kemendikbud, 2014). Oleh karena itu dalam implementasinya layanan bimbingan dan konseling tidak hanya menangani permasalahan akademik pada diri siswa, melainkan layanan bimbingan dan konseling memiliki peran dalam pembentukan karakter, dan pengembangan potensi peserta didik.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu program pendidikan yang ada di sekolah, dimana di dalamnya memuat layanan BK yang berperan untuk pembaruan. Layanan BK yang dimaksud memiliki manfaat besar bagi generasi muda untuk mengembangkan potensi, pendidikan dan juga komponen yang sangat penting untuk memajukan mutu sekolah. Layanan Bimbingan dan konseling yang diketahui sebagian besar orang adalah layanan yang mengatasi siswa yang bermasalah seperti pelanggaran tata tertib di sekolah, membolos, berkelahi, dan malas belajar. Padahal peran dari layanan bimbingan dan konseling tidak hanya mengatasi siswa yang bermasalah. Semua siswa dengan karakter dan potensi yang berbeda memiliki hak yang sama saat mendapatkan layanan bimbingan dan konseling. Layanan Bimbingan dan Konseling ditujukan untuk semua siswa yang berfokus untuk mengembangkan potensi dan kemampuan siswa, sehingga berimbas pada kualitas dan mutu sekolah.

Manajemen adalah aspek yang penting untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen dalam bimbingan dan konseling salah satunya adalah hal yang penting untuk dilakukan agar tujuan dari layanan bimbingan dan konseling dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan adanya manajemen bimbingan dan konseling guru BK dapat mewujudkan proses belajar yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan (Neviyarni, 2023). Manajemen BK dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu dalam pengelolaan sumber daya Pendidikan secara efektif dan efisien melalui kegiatan Bimbingan dan Konseling (Neviyarni, 2023). Tujuan dari manajemen BK adalah untuk menunjang layanan BK melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penelitian untuk mencapai bimbingan dan konseling yang baik melalui dan menggunakan berbagai bahan yang ada (Yenti Arsini, 2023). Untuk membantu peserta didik mencapai prestasi, guru BK atau konselor sekolah memiliki serangkaian tugas seperti melaksanakan *need assessment*, merencanakan program BK, melaksanakan program BK, menilai proses dan hasil program BK, menganalisa hasil penilaian program BK, melaksanakan tindak lanjut, mengadministrasikan, serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan program BK di sekolah (M. Harwansyah Putra Sinaga, 2022).

Saat guru BK memberikan layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik, manajemen BK merupakan hal yang esensial dikarenakan ada beberapa fungsi yang dapat dirasakan berbagai pihak sumber daya di sekolah. Fungsi dari manajemen BK itu sendiri antara lain (Nuzliah, 2017);

- a. Fungsi Perencanaan (*Planning*), Guru BK harus menentukan tujuan yang akan dicapai selama waktu tertentu. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu
- b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*), dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah guru BK dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi.
- c. Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*), dimana Koordinator BK harus mendorong kinerja partner kerja guru BK dengan memberikan motivasi dalam merealisasikan tujuan yang diharapkan sesuai dengan program.
- d. Fungsi Pengawasan (*Controlling*), dimana supervise dilakukan oleh penanggung jawab dan supervisor di bidang BK, kemudian supervisor BK juga melakukan supervisi manajemen administrasi seperti sumber daya manusianya, bahan dan peralatan yang digunakan dalam memberikan layanan BK, metode, sumber daya keuangan, peserta didik, dan waktu.

Manajemen bimbingan konseling di sekolah adalah bentuk pelayanan yang baik dan faktor utama yang sangat penting untuk meningkatkan efisiensi siswa di lingkungan sekolah. Praktek-praktek yang dilakukan oleh Guru BK seperti

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi layanan bimbingan (Yenti Arsini, 2023). Implementasi yang dapat dilakukan oleh guru BK diantaranya:

- a. Perencanaan, yang dapat dilakukan guru BK antara lain adalah pembuatan program layanan berupa program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan dan program harian.
- b. Pengorganisasian, pengorganisasian diselenggarakan dengan cara menentukan sumber daya manusia (SDM) dalam kinerja pelayanan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang diperlukan.
- c. Pelaksanaan, pelaksanaan ini adalah bentuk nyata melaksanakan program BK yang sudah dibuat. Dalam pelaksanaan guru BK melaksanakan layanan bimbingan dan konseling meliputi, layanan dasar, layanan responsive, layanan peminatan dan perencanaan individual, serta dukungan system
- d. Evaluasi, evaluasi dilakukan untuk memantau tugas berkelanjutan untuk menentukan apakah kegiatan dilakukan sesuai rencana dan sudah efektif dilakukan. Evaluasi ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan layanan BK.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana Manajemen Layanan BK di SMA Ali Maksum Yogyakarta?

3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Manajemen Layanan BK di SMA Ali Maksum Yogyakarta

LANDASAN TEORI

1. Manajemen Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Manajemen Bimbingan dan Konseling

Secara luas manajemen didefinisikan sebagai upaya pengaturan sesuatu untuk mencapai tujuan melalui fungsi *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling*, dan melalui administrasi, yakni *man*, *method*, *money*, *material*, *machine*, dan *market* (Masbur & Nuzliah, 2017). Suherman (2007) menjelaskan bahwa manajemen diartikan sebagai proses mengadakan, mengatur, dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dianggap penting guna mencapai suatu tujuan. Hakim & Mukhtar (2018) mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien.

Dari pengertian diatas terdapat menunjukkan adanya kesamaan unsur yang ada dalam manajemen yaitu adanya proses yang dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau pengarahan, dan pengawasan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu rangkaian proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/ pengarahan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan

tertentu. Peran bimbingan konseling sangat dibutuhkan di sekolah. Bimbingan merupakan proses bantuan kepada individu (konseli) sebagai bagian dari program pendidikan yang dilakukan oleh tenaga ahli (konselor) agar individu mampu memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal sesuai dengan tuntutan lingkungannya (Suherman, 2007). Hikmawati (2016) menjelaskan bahwa bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Sedangkan Syafaruddin et al.(2019) menyebutkan bahwa arti bimbingan secara luas adalah suatu proses pemberian yang terus menerus dan sistematis kepada individu di dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapainya kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk dapat merealisasikan kemampuan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dalam lingkungan, baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan Konseling menurut Shertzer & Stone (1974) adalah kegiatan membantu individu agar dapat menyadari dirinya sendiri dan memberikan reaksi terhadap pengaruh-pengaruh lingkungan yang diterimanya, selanjutnya membantu yang bersangkutan menentukan beberapa makna pribadi bagi tingkah laku tersebut dan mengembangkan serta memperjelas tujuan-tujuan dan nilai-nilai untuk perilaku di masa mendatang. Konseling menurut Prayitno dan Amti (1999) adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli.

Bimbingan dan Konseling merupakan dua hal yang berbeda namun tidak dapat dipisahkan. Kedua hal tersebut sama-sama sebuah proses kegiatan memberikan bantuan kepada peserta didik namun dengan cara yang berbeda. Muara dari kegiatan bimbingan dan konseling ini adalah agar peserta didik dapat memahami diri, dan lingkungannya serta dapat mencapai perkembangan dirinya secara optimal sehingga dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling dibutuhkan adanya manajemen yang baik agar kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih maksimal. Manajemen bimbingan dan konseling menurut Yusuf dan Nurihsan (2016) adalah suatu sistem yang merupakan proses organisasi dan alat yang diperlukan untuk mengelola program bimbingan dan konseling di sekolah. Menurut Sugiyo (2016) menyatakan bahwa manajemen bimbingan dan konseling merupakan pengelolaan, yaitu suatu kegiatan yang diawali dari perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling, pengorganisasian aktivitas dan semua unsur pendukung bimbingan dan konseling, menggerakkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, memotivasi sumber daya manusia agar kegiatan bimbingan dan konseling mencapai tujuan serta mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengetahui apakah semua kegiatan layanan sudah dilaksanakan dan mengetahui bagaimana hasilnya. Isra (2020) juga menjelaskan bahwa manajemen pelayanan

bimbingan dan konseling adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan aktivitas- aktivitas pelayanan bimbingan dan konseling dan penggunaan sumber daya-sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling adalah proses pengelolaan kegiatan bimbingan dan konseling melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan/ memanfaatkan sumber daya manusia dan pengawasan kegiatan dalam upaya membantu peserta didik mencapai perkembangan dirinya secara optimal serta membantu peserta didik untuk memahami diri, lingkungan dan masalahnya

b. Tujuan Manajemen Bimbingan dan Konseling

Setiap kegiatan yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, begitu juga pada kegiatan manajemen. Pada dasarnya kegiatan manajemen dilakukan untuk mempermudah pencapaian suatu tujuan yang telah dibuat sebelumnya. Penyelenggaraan manajemen dalam sebuah organisasi diatur secara sistematis agar dapat mencapai produktivitas, kualitas, efektifitas dan efisiensi dari kegiatan yang diselenggarakan (Sugiyono, 2016). Pelaksanaan manajemen harus memperhatikan beberapa prinsip dari manajemen. Menurut Sutomo (2010) prinsip - prinsip manajemen meliputi : (1) Efisiensi, yaitu kegiatan dilakukan dengan modal yang minimal dapat memberikan hasil yang optimal. (2) Efektivitas, yaitu kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan. (3) Pengelolaan, yaitu dapat mengelola sumber daya manusia dan non manusia yang ada. (4) Mengutamakan tugas pengelolaan, yaitu kemampuan manajer untuk mendahulukan tugas yang bersifat manajerialnya sebelum mengerjakan tugas operatif. (5) Kerjasama, yaitu mampu menciptakan suasana kerjasama dengan berbagai pihak baik itu yang bersifat vertikal maupun horizontal. (6) Kepemimpinan yang efektif, yaitu memberikan pengaruh pada bawahannya untuk dapat melakukan aktivitas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai produktivitas, kualitas, efektifitas dan efisiensi dari kegiatan bimbingan dan konseling maka dalam pengelolaan bimbingan dan konseling harus benar-benar memperhatikan prinsip manajemen dengan benar.

c. Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling

Agar sebuah organisasi dapat berjalan sesuai dengan aturan yang semestinya dan dapat mencapai apa yang menjadi tujuan perlulah diterapkan fungsi manajemen. Begitu juga dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah perlu memperhatikan fungsi dari manajemen. Implikasi proses manajemen dalam bimbingan dan konseling meliputi fungsifungsi manajemen yang dikembangkan oleh Terry (2014) yaitu :

1. Planning (Perencanaan) Dalam menyelenggarakan bimbingan dan konseling di sekolah, seorang konselor harus membuat sebuah perencanaan. Melalui

perencanaan yang baik akan memperoleh kejelasan arah pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling serta memudahkan untuk mengontrol kegiatan yang dilaksanakan.

2. **Organizing (Pengorganisasian)** Organizing adalah suatu aktivitas dalam organisasi yang mengatur cara kerja, prosedur kerja, pola kerja, dan mekanisme kerja. Dengan mendasarkan pada konsep tersebut maka pengorganisasian dalam bimbingan dan konseling merupakan cara kerja, prosedur kerja dan mekanisme kerja yang dilakukan oleh konselor dalam menjalankan bimbingan dan konseling di sekolah. Pengorganisasian aktivitas bimbingan dan konseling yang akurat memberikan arah dan pedoman bagaimana posisi masing-masing pelaksana bimbingan dan konseling.
3. **Actuating (Pelaksanaan)** Pelaksanaan merupakan proses penerapan atau implementasi dari semua rencana, konsep, ide, serta gagasan yang telah dibuat sebelumnya, untuk meraih tujuan bersama. Dalam melaksanakan rencana atau program bimbingan dan konseling yang dibuat, pelaksana kegiatan harus : (1) menciptakan suasana kerja yang kondusif, (2) mensinkronkan antara tujuan organisasi dengan tujuan masing-masing anggota organisasi, (3) menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara pimpinan dengan bawahan dimana hubungan tersebut bersifat hubungan yang saling menghargai dan saling membutuhkan, (4) dalam menghadapi bawahan tidak kaku, (5) mengoptimalkan potensi bawahan sehingga setiap anggota organisasi dapat mengaktualisasikan diri dalam organisasi tersebut, (6) mengakui dan menghargai setia prestasi kecil apapun yang ditampilkan oleh anggota organisasi, (7) menempatkan personil yang tepat atau sesuai dengan potensi dan karakteristik pribadi anggota organisasi (*The Right Man On The Right Place*), dan (8) memberikan imbalan atau bonus sesuai dengan jasa yang diberikan.
4. **Controlling (Pengawasan)** Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang harus dilakukan untuk mengetahui dan mengontrol pelaksanaan oleh manajer untuk mengetahui dan mengontrol pelaksanaan, menentukan keberhasilan dan menganalisis kemungkinan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan organisasi. Berkaitan dengan fungsi pengawasan bimbingan konseling, konselor harus (1) Menetapkan standar kinerja dari konselor, (2) Mengukur atau menilai kinerja konselor, (3) Membandingkan prestasi kerja dengan standar yang telah ditetapkan, (4) Mengambil tindakan korektif saat ditemukan penyimpangan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Keempat fungsi manajemen ini merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan atau diabaikan. Dimulai dari membuat perencanaan agar kegiatan terarah, kemudian pengorganisasian agar kegiatan teratur, dilanjutkan dengan 28 pelaksanaan kegiatan dan yang terakhir adalah pengawasan agar kegiatan dapat terkontrol. Dengan menerapkan fungsi manajemen ini dalam bimbingan dan

konseling di sekolah maka kegiatan bimbingan konseling tersebut menjadi produktif, efektif dan efisien.

d. Tahapan Manajemen Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling komprehensif adalah model yang saat ini dipakai atau diterapkan di Indonesia. Pelaksanaan program Bimbingan dan konseling komprehensif didasarkan pada upaya pencapaian tugas perkembangan, pengembangan potensi, dan pengentasan masalah-masalah konseli. Agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka konselor harus memperhatikan langkah-langkah pengelolaannya. Gysbers & Henderson (2012) mengemukakan bahwa pengelolaan Bimbingan Konseling komprehensif di sekolah meliputi lima tahapan pengembangan yang sistematis, yaitu :

1. Perencanaan (*planning*) Bentuk dari perencanaan bimbingan dan konseling adalah berupa :
 - a. Menentukan tujuan program
 - b. Menentukan standar program
 - c. Penilaian sekolah dan kebutuhan siswa
 - d. Penilaian program saat ini
 - e. Identifikasi kompetensi siswa
 - f. Identifikasi kebutuhan dibandingkan kesenjangan sumber daya
 - g. Menentukan prioritas
2. Perancangan (*Designing*)
 Ada enam tahap mewujudkan desain program BK sebagai berikut : a) Menentukan struktur program dasar dari program yang akan disusun, termasuk menyusun struktur komponen dan menentukan komponen program. b) Merancang kompetensi siswa berdasarkan isi wilayah dan tingkat sekolah. c) Menegaskan kembali dukungan kebijakan pengembangan program bimbingan dan konseling. d) Menetapkan prioritas pada program delivery e) Menetapkan parameter untuk alokasi sumber daya program. f) Menempatkan semua keputusan secara tertulis dan mendistribusikan pedoman pelaksanaan program kepada semua konselor dan para pengelola.
3. Pelaksanaan (*Implementing*)
 Dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling perlu memperhatikan sumberdaya personil, sumber daya keuangan dan sumber daya politik program bimbingan dan konseling
4. Evaluasi (*Evaluation*)
 Pada tahap ini guru bk mengumpulkan dan menganalisis tentang program atau intervensi yang telah direncanakan, didesain dan dilaksanakan untuk membuat keputusan selanjutnya
5. Peningkatan (*Enhancing*)

Setelah evaluasi dilakukan maka akan diperoleh hasil yang dapat digunakan oleh guru bk untuk meningkatkan program yang dari sebelumnya.

Berdasarkan langkah-langkah yang telah dijelaskan dapat dilihat bahwa rangkaian kegiatan yang dilakukan saling berkesinambungan dan bahkan setelah melalui tahap evaluasi, untuk dapat meningkatkan program yang dibuat maka harus kembali ke proses perencanaan dan seterusnya. Sehingga bisa disimpulkan bahwa langkah-langkah manajemen bimbingan konseling komperhensif ini membentuk sebuah siklus.

e. Prinsip-Prinsip Manajemen Bimbingan dan Konseling

Beberapa prinsip yang harus diterapkan sekolah agar manajemen Bimbingan dan Konseling berjalan dengan lancar, yaitu:

1. Efisien dan Efektif Kesesuaian antara hasil layanan dengan tujuan pada layanan bimbingan dan konseling juga pengoptimalan dalam memanfaatkan fasilitas.
2. Kepemimpinan yang efektif Kepala sekolah mampu berkoordinasi pada setiap personel sekolah dan mampu mengambil keputusan dengan bijak.
3. Kerja sama Terdapat hubungan kerja sama yang baik antar personil sekolah.
4. Pengelolaan manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

METODE KEGIATAN PENELITIAN

1. Langkah Kerja

Kegiatan Penelitian yang berjudul **“Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Ali Maksum”** dilaksanakan selama 2 bulan. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan Mei dan Juni 2025. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi manajemen layanan BK di SMA Ali Maksum. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Ali Maksum yang berlokasi di Jl. K.H. Ali Maksum, Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Dalam penelitian ini, subyek penelitian adalah Siswa, Guru Mata Pelajaran, Guru BK dan Waka Ur Kurikulum Sekolah. Menurut Spradley (dalam Sugiyono. 2020, hlm. 98) sampel sebagai sumber informasi/informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih mengairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Sugiyono (2020, hlm. 9) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data, bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa wawancara, studi dokumentasi, dan observasi mengenai manajemen BK di SMA Ali Maksum Yogyakarta. Obyek Penelitian dalam penelitian ini adalah Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Ali Maksum Yogyakarta.

2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan dokumentasi. Kalau wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek alam yang lain. Nasution (dalam Sugiyono. 2020, hlm, 106) mengemukakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi yang dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak selalu benar. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi berpartisipansi (Participant Observation). Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipansi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Menurut Hasanah H. (2016, hlm. 36) observasi partisipansi yaitu orang yang mengadakan observasi turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi. Umumnya observasi partisipansi dilakukan untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Menyelidiki perilaku individu dalam situasi sosial seperti cara hidup, hubungan sosial dalam masyarakat, dan lain-lain

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Wawancara atau interview didefinisikan oleh Susan Stainback

(dalam Sugiyono 2012. hlm.318) “interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon that can be gained through observation alon”. Maksudnya adalah dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Sedangkan tujuan melakukan wawancara dalam penelitian adalah mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirianpendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi atau pengamatan. Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tak berstruktur (unstructured interview). Menurut Sugiyono (2012. hlm. 320) wawancara tak berstruktur merupakan wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif Dalam hal dokumen Bogdan (dalam Sugiyono. 2020, hlm 124) menyatakan "In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief".

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel /dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Menurut Bogdan (dalam Sugiyono. 2020, hlm 124) menyatakan bahwa “Publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research”. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subyektif

3. Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang serempak. Triangulasi sumber data adalah pengumpulan data dari beragam sumber yang saling berbeda dengan menggunakan suatu metode yang sama

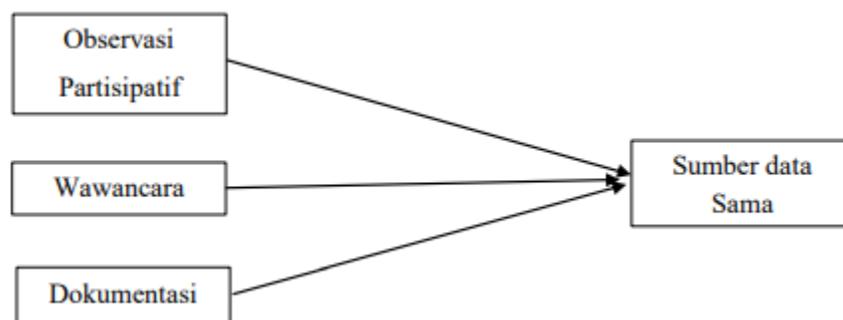


Diagram 1. Triangulasi Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan kumpulan data yang diperoleh dari penelitian yang sudah dilakukan. Jenis penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan analisis dan pengumpulan data di SMA Ali Maksum selama kurun waktu kurang lebih 5 hari dengan selang waktu 2 minggu. Hasil wawancara dengan Guru BK, manajemen Layanan BK di SMA Ali Maksum mengikuti prinsip manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi atau pengawasan. Guru bimbingan dan konseling selalu berupaya melakukan manajemen layanan BK setiap tahun pelajaran berjalan. Manajemen layanan BK yang dilakukan berkaitan dengan prinsip-prinsip manajemen BK yaitu *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* dan pelaksanaannya meliputi 4 komponen layanan BK yaitu layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsive, serta dukungan sistem.

Berdasarkan hasil proses penelitian yang dilakukan peneliti melalui metode wawancara, pada langkah *planning*, Guru bimbingan dan konseling melakukan pemetaan kebutuhan peserta didik sebagai langkah awal dalam merancang program bimbingan dan konseling. Program BK adalah salah satu langkah perencanaan dalam manajemen bimbingan dan konseling. Dalam perencanaan, para guru BK atau konselor sekolah melakukan *need assessment* seperti mencari tahu permasalahan peserta didik, menganalisis permasalahan, menentukan jenis layanan, waktu dan tempat kegiatan yang tertuang dalam program BK sekolah baik program tahunan dan program semesteran (M. Harwansyah Putra Sinaga, 2022). Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa program yang dibuat mengikuti aturan program BK di kurikulum merdeka. Guru BK juga melakukan analisis kebutuhan sebelum membuat program BK. Analisis kebutuhan yang dilakukan digunakan sebagai dasar guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Analisis kebutuhan ini bertujuan untuk memahami karakteristik dan kondisi peserta didik lebih mendalam. Asessmen bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang memungkinkan bagi konselor untuk menentukan masalah dan memahami latar belakang serta situasi yang ada pada masalah konseli (Nurul Wahidah, 2019). Identifikasi kebutuhan yang dilakukan tidak hanya dalam hal akademik, melainkan juga secara sosial dan psikologis. Identifikasi potensi bakat dan minat juga dilakukan pada peserta didik. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui potensi-potensi apa saja yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga dapat disesuaikan dengan program layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik yang memiliki potensi. Salah satu instrumen yang digunakan untuk analisis kebutuhan adalah AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) dimana data permasalahan yang dikumpulkan dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Instrumen tambahan lain yang digunakan guru bimbingan dan konseling adalah angket gaya belajar. Guru bimbingan dan konseling menggunakan angket gaya belajar untuk mengetahui gaya belajar masing-masing peserta didik, sehingga membantu guru bimbingan dan konseling

memetakan potensi belajar dan strategi belajar peserta didik yang dapat dikembangkan. Data gaya belajar peserta didik juga digunakan guru BK untuk menjalin kolaborasi dengan guru mata pelajaran saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, hasil *need assessment* pada siswa juga digunakan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk memahami karakteristik siswa di sekolah. Contohnya seperti ketika pembagian kegiatan ekstrakurikuler, pemilihan jurusan, serta dalam pedampingan minat akademik siswa yang ada di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa manajemen pengorganisasian dalam layanan bimbingan dan konseling di SMA Ali Maksum dilakukan dengan cara mengadakan sosialisasi kepada siswa, guru, dan orang tua mengenai kurikulum yang berlaku di sekolah serta layanan bimbingan dan konseling yang akan dilakukan di sekolah. Sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan agar memberikan informasi mengenai layanan bimbingan dan konseling, dan mampu menjalin kolaborasi dengan pihak-pihak yang dapat mendukung efektivitas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua dapat mendukung layanan bimbingan dan konseling menjadi lebih optimal. Bimbingan dan konseling era Merdeka belajar dilaksanakan guna membentuk karakter peserta didik dengan filosofi pelajar Pancasila yang merupakan ciri identitas bangsa (Anis Sulalah, 2024). Bimbingan dan konseling di kurikulum merdeka dilaksanakan atas dasar mengembangkan nilai-nilai positif pada peserta didik (Anis Sulalah, 2024). Kolaborasi yang dilakukan antara kepala sekolah, guru, orang tua, serta guru BK diharapkan dapat membantu mengembangkan potensi peserta didik yang berfokus pada pengembangan bakat, minat dan karir peserta didik di masa depan. Pengorganisasian adalah sebagai kegiatan pembagian tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama sebuah kegiatan (Fatiha Sabila Putri Matondnag, 2022). Tidak hanya melakukan sosialisasi kepada orang tua dan guru yang lain, dalam pengorganisasian Guru BK melakukan pembagian tugas kepada sesama Guru BK, agar layanan BK dapat berjalan dengan maksimal. Siswa dapat merasakan layanan BK secara maksimal dari 4 bidang yaitu pribadi, sosial, belajar, karir. Guru BK juga menjalin kolaborasi dalam melakukan pembagian kerja dengan stake holder sekolah yang lain. Seperti Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Wali Kelas, TU dan Kepala Sekolah. Seperti program Pengembangan minat dan bakat dibidang akademik dan non akademik, Guru BK melakukan pendampingan pengembangan minat bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bekerja sama dengan Waka Kesiswaan, dan Waka Kurikulum sekolah. Contoh kegiatan yang lain yaitu saat pendaftaran studi lanjut siswa kelas XII, Guru BK menjalin kerja sama dengan bagian Tata Usaha saat melengkapi persyaratan pendaftaran, dan memberikan informasi kepada Kepala Sekolah agar Kepala Sekolah memberikan dukungan pada siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Data hasil penelitian menunjukkan dalam manajemen pelaksanaan ada beberapa layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMA Ali Maksud yaitu; Layanan Dasar, Layanan Responsif, Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual serta Dukungan Sistem. Seperti halnya yang disebutkan dalam Permendikbud No 111 tahun 2014 yang menyebutkan bahwa komponen layanan dalam Bimbingan dan Konseling terdapat 4 yaitu Layanan Dasar, Layanan Responsif, Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual serta Dukungan Sistem (Tim Pusat Kurikulum dan Perbukuan K. P., 2024).

Layanan dasar ditujukan bagi semua peserta didik bersifat *preventif* dan *developmental*, dilaksanakan secara klasikal dalam kelas besar (minimal 1 JP) atau di luar kelas secara terbuka dengan alat bantu/media tertentu, dan/atau dilakukan secara berkelompok 4-8 orang peserta didik dengan membahas topik-topik aktual (Anis Sulalah, 2024). Dalam melaksanakan layanan dasar guru BK SMA Ali Maksud melaksanakan layanan tersebut dengan mengadakan bimbingan klasikal, bimbingan kelas besar, dan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan klasikal diberikan kepada siswa sebanyak seminggu sekali setiap kelas selama 90 menit (2JP). Terkadang guru BK juga mengisi jam kosong pada kelas tertentu saat guru mata pelajaran memiliki tugas lain dari sekolah. Layanan bimbingan kelas besar dilaksanakan saat siswa masuk pada tahun ajaran baru untuk kelas X. Untuk kelas XI dan XII dilaksanakan sebulan sekali, kegiatan ini biasanya juga bekerja sama dengan Lembaga dari luar sekolah. Bimbingan kelompok dilaksanakan sewaktu-waktu jika memang konseli memiliki kebutuhan atau permasalahan yang sama.

Layanan responsif adalah layanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memerlukan penanganan mendesak dan segera (Tim Pusat Kurikulum dan Perbukuan K. P., 2024). Layanan responsif bertujuan untuk membantu peserta didik/konseli yang sedang mengalami masalah tertentu menyangkut perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir (Anis Sulalah, 2024). Dalam melaksanakan layanan responsif guru BK SMA Ali Maksud melaksanakan layanan tersebut dengan mengadakan kegiatan konseling individual, konseling kelompok, alih tangan kasus, serta layanan konsultasi. Layanan konseling dilakukan atas dasar hasil asesmen kebutuhan peserta didik dan atas dasar permintaan konseli. Alih tangan kasus dilakukan jika memang permasalahan peserta didik membutuhkan ahli lain untuk bekerja sama menangani permasalahan peserta didik atas dasar pertimbangan-pertimbangan tertentu. Layanan konsultasi diberikan kepada orang tua peserta didik atau guru mata pelajaran dan guru wali kelas untuk membantu menangani permasalahan peserta didik.

Layanan peminatan dan perencanaan individual juga salah satu layanan yang terintegrasi dalam layanan bimbingan dan konseling. Layanan peminatan

dan perencanaan individual bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menetapkan tujuan-tujuan, mengembangkan, dan mengimplementasikan rencana masa depan pada bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier (Tim Pusat Kurikulum dan Perbukuan K. P., 2024). Pada jenjang SMA, Guru BK/Konselor membantu peserta didik menentukan minat terhadap mata pelajaran pilihan yang tersedia, dan menentukan minat pendalaman materi mata pelajaran untuk mendapatkan kesempatan mengikuti mata kuliah di perguruan tinggi (Tri Cahyono, 2023). Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual di SMA Ali Maksum dilaksanakan dengan mengidentifikasi dan menumbuhkembangkan minat, bakat, dan kemampuan siswa dalam penentuan sekolah lanjutan. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa layanan informasi, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, dan bimbingan kelompok. Layanan peminatan dan perencanaan individual di SMA Ali Maksum dilaksanakan untuk membantu peserta didik menentukan rencana studi lanjut, menentukan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan pengembangan minat dan bakat peserta didik serta berkaitan dengan pengembangan potensi baik secara akademik maupun non akademik.

Dukungan sistem merupakan semua aktivitas yang dimaksudkan untuk mendukung dan meningkatkan; (a) staf bimbingan dalam melaksanakan layanan dasar, layanan responsif, dan layanan peminatan dan perencanaan individual, dan (b) staf personalia sekolah yang lain dalam melaksanakan program-program pendidikan di sekolah (Tim Pusat Kurikulum dan Perbukuan K. P., 2021). Dukungan sistem juga salah satu layanan yang menunjang keterlaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam dukungan sistem, Konselor dapat berkolaborasi bersama guru menyusun proyek penguatan profil pelajar pancasila. Proyek ini dirancang untuk mengembangkan karakter, sehingga peran konselor sangat dibutuhkan (Cahyono, 2022). Dukungan sistem yang dilakukan di SMA Ali Maksum dilakukan dengan beberapa strategi diantaranya adalah tindak lanjut dari hasil asesmen yang dilakukan diwujudkan dengan adanya program BK. Strategi selanjutnya adalah dengan Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan BK, aktif dalam kegiatan MGBK di tingkat kabupaten, aktif dalam kegiatan seminar dan *workshop*.

Manajemen evaluasi dilakukan sebagai menentukan apakah kegiatan dilakukan sesuai rencana (Yenti Arsini, 2023). Manajemen evaluasi di SMA Ali Maksum dilakukan minimal setiap satu semester sekali setiap akhir semester. Rapat koordinasi dilakukan guna mengidentifikasi layanan yang sudah berjalan, dan bagaimana hasil yang diperoleh baik selama proses berlangsung atau setelah layanan diberikan. Koordinasi evaluasi diikuti oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, dan staf TU.

Dalam Pendidikan, implementasi layanan bimbingan konseling memiliki peranan yang penting. Pentingnya bimbingan konseling dalam Pendidikan, yaitu untuk memfasilitasi perkembangan setiap peserta didik supaya mampu mengaktualisasikan potensi dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan secara optimal (Kamaruzzaman Kamaruzzaman, 2024). Manajemen bimbingan dan konseling perlu dilakukan guna membantu terlaksananya layanan bimbingan dan konseling secara sistematis. Dengan manajemen bimbingan dan konseling yang baik maka tujuan dalam mengembangkan potensi, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling adalah segala upaya untuk mengelola sumber daya yang ada di sekolah baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan keuangan. Dengan manajemen layanan bimbingan dan konseling yang baik, maka sistem bimbingan dan konseling di sekolah juga akan berjalan maksimal, efektif serta efisien. Manajemen layanan yang baik juga akan menghasilkan *output* secara kualitas dan kuantitas, dimana secara kualitas konseli yang mendapatkan layanan bimbingan dan konseling terlihat puas setelah mendapatkan layanan. Sedangkan secara kuantitas, dapat terlihat dari jumlah konseli yang mendapatkan layanan bimbingan dan konseling semakin banyak yang berminat untuk mendapatkan layanan bimbingan dan konseling.

Dalam implikasinya manajemen layanan bimbingan dan konseling memiliki prinsip diantaranya adalah *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*. Pada prinsip manajemen perencanaan Guru BK Menyusun program BK dari hasil *need assessment* yang ada di sekolah berdasarkan pengisian instrumen baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Pada prinsip manajemen *organizing*, Guru BK melakukan koordinasi dengan berbagai pihak seperti Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Wali Kelas, maupun Guru Mata Pelajaran untuk menjalin kerja sama dan pembagian kerja yang dapat menunjang tercapainya kinerja Layanan Bimbingan dan konseling yang efektif. Pada prinsip manajemen *actuating*, Guru BK melaksanakan program BK yang sudah dirancang dan meliputi empat komponen layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan dan perencanaan individual, dan dukungan sistem. Empat komponen layanan tersebut saling berkesinambungan dan bermanfaat untuk pengembangan kinerja guru BK. Pada prinsip manajemen *controlling*, adanya pengawasan dari pihak yang terkait sangat menunjang evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling apakah sudah berlangsung maksimal dan memberikan perubahan pada diri siswa.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut: Tentunya penelitian ini masih banyak hambatan dan kekurangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manajemen bimbingan dan konseling di SMA Ali Maksum. Tentunya

penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk Guru BK, Kepala Sekolah, dan Peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang berkesinambungan. Saran untuk Guru BK, diharapkan Guru bimbingan dan konseling agar dapat memprogramkan dan melaksanakan Manajemen Bimbingan dan Konseling secara professional dan sesuai dengan prinsip manajemen bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Sulalah, M. M. (2024). STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI ERA MERDEKA BELAJAR. *Jurnal Ilmiah Research Student* , 1(3), 301-308.
- Cahyono, T. (2022). Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Prophetic*, 2(1), 125-134.
- Fatiha Sabila Putri Matondnag, F. N. (2022). Aplikasi Manajemen BK untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Education & Learning* 2(2), 79-82.
- Kamaruzzaman Kamaruzzaman, R. (2024). Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling pada Kurikulum Merdeka. *Cakrawala*, 18(1), 34-46.
- Kemendikbud. (2014). *PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 111 TAHUN 2014 TENTANG BIMBINGAN DAN KONSELING PADA PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH*. JAKARTA: KEMENDIKBUD.
- M. Harwansyah Putra Sinaga, K. Q. (2022). Pola Pelaksanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 110-116.
- Neviyarni. (2023). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Masalah dan Solusi*. Jakarta: Kencana.
- Nurul Wahidah, C. C. (2019). Peran dan Aplikasi Asessment Dalam Bimbingan dan Konseling. *Fokus*, 45-56.
- Nuzliah, M. d. (2017). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Banda Aceh: Forum Intelektual al-Qur'an dan Hadits Asia Tenggara (SEARFIQH).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Pusat Kurikulum dan Perbukuan, K. P. (2021). *Model Inspiratif Layanan Bimbingan dan Konseling SMK*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Tim Pusat Kurikulum dan Perbukuan, K. P. (2024). *Model Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Penggerak*. Jakarta: Kemdikbud.

Tri Cahyono, N. M. (2023). KONSEP LAYANAN PEMINATAN PADA KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo*, 5(2), 86-94.

Yenti Arsini, R. A. (2023). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN KEEFEKTIFAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH. *Liberosis*.